

MORALITAS SEBAGAI REFLEKSI HAKIKAT MORAL DAN IMPLEMENTASI AJARAN MORAL

Okran Erikson Atonis¹, Saloni Alomai², Enjelina Petronela Sanak³, Laudy Valeria
Mamoh⁴, Kesi Kariri Hara⁵

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas
Nusa Cendana

Alamat e-mail : Salonialomai266@gmail.com, enjelsanak21@gmail.com,
laudymamoh247@gmail.com, kesihara712@gmail.com, erikbeis6@gmail.com

ABSTRACT

The moral crisis in contemporary society indicates a significant gap between theoretical understandings of morality and their application in social life in Indonesia. This condition is reflected in the increasing cases of corruption, bullying in educational settings, and various ethical violations, despite the formal teaching of moral education at different levels of education. This study aims to examine the essence of morality and its fundamental dimensions, analyze the relationship between the nature of morality and morality as a form of reflection in human behavior, identify models for implementing moral teachings, explore challenges and obstacles in their implementation, and formulate strategies to optimize the implementation of moral teachings in social life. This research employs a qualitative method with a descriptive-analytical approach. Data were collected through literature review, participatory observation, and in-depth interviews with purposively selected informants, including teachers, religious leaders, and community leaders. Data were analyzed using content analysis and thematic analysis through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and a systematic member-checking process. The findings show that the essence of morality consists of four main dimensions, namely universal, contextual, rational, and spiritual. These dimensions shape morality through processes of value internalization, critical reflection, and

manifestation in concrete behavior. Effective implementation of moral teachings requires the integration of three main models, namely instructional, role modeling, and habituation. The application of these models in various contexts has been proven to produce positive impacts on moral behavior. The main challenges include limited substantive understanding of morality, weak intrinsic motivation, unsupportive social environments, and inconsistencies between moral values and social practices. This study provides theoretical contributions and practical implications in the form of an integrated and sustainable model for implementing moral teachings.

Keywords: *Essence Of Morality, Morality, Implementation Of Moral Teachings, Character Education, Moral Reflection*

ABSTRAK

Krisis moral pada masyarakat kontemporer menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman moral secara teoretis dan penerapannya dalam praktik kehidupan sosial di Indonesia. Kondisi ini tercermin dari meningkatnya kasus korupsi, perundungan di lingkungan pendidikan, serta berbagai pelanggaran etika, meskipun pendidikan moral telah diajarkan secara formal di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hakikat moral beserta dimensi-dimensi fundamentalnya, menganalisis hubungan antara hakikat moral dan moralitas sebagai bentuk refleksi dalam perilaku manusia, mengidentifikasi model implementasi ajaran moral, mengungkap tantangan dan hambatan dalam penerapannya, serta merumuskan strategi optimalisasi implementasi ajaran moral dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, observasi partisipatif, dan wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara purposive, meliputi guru, tokoh agama, dan pemimpin komunitas. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan proses member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hakikat moral memiliki empat dimensi utama, yaitu universal,

kontekstual, rasional, dan spiritual. Keempat dimensi tersebut membentuk moralitas melalui proses internalisasi nilai, refleksi kritis, dan manifestasi dalam perilaku nyata. Implementasi ajaran moral yang efektif memerlukan integrasi tiga model utama, yakni instruksional, keteladanan, dan pembiasaan. Penerapan model tersebut dalam berbagai konteks terbukti memberikan dampak positif terhadap perilaku moral. Tantangan utama meliputi rendahnya pemahaman substantif tentang moral, lemahnya motivasi intrinsik, pengaruh lingkungan sosial yang kurang kondusif, serta inkonsistensi antara nilai moral dan praktik sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan implikasi praktis berupa model implementasi ajaran moral yang terintegrasi.

Kata Kunci: Hakikat Moral, Moralitas, Implementasi Ajaran Moral, Pendidikan Karakter, Refleksi Moral

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang berlangsung secara cepat telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia, termasuk dalam cara individu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai moral (Aisy et al., 2025). Era digital yang ditandai dengan kemudahan akses informasi tidak selalu diikuti oleh pendalaman makna nilai moral. Sebaliknya, kondisi ini justru berkontribusi pada kaburnya pemahaman mengenai hakikat moral itu sendiri (Smith & Johnson, 2023). Berbagai pelanggaran etika yang terjadi di tingkat global menunjukkan bahwa pengetahuan

moral yang dimiliki seseorang tidak secara otomatis tercermin dalam perilaku bermoral dalam kehidupan sehari-hari (Anderson, 2022). Fenomena tersebut menimbulkan persoalan mendasar mengenai sejauh mana manusia benar-benar memahami hakikat moral, atau hanya sebatas mengetahui norma dan aturan tanpa menginternalisasi makna yang terkandung di dalamnya.

Di Indonesia, degradasi pemahaman dan praktik moral tampak nyata dalam berbagai sektor kehidupan sosial (Hudi et al., 2024). Tingginya angka korupsi yang masih terjadi meskipun pendidikan moral telah diajarkan

secara formal di sekolah menunjukkan adanya ketidakefektifan dalam proses internalisasi nilai moral (KPK, 2024). Selain itu, meningkatnya kasus perundungan di lingkungan pendidikan juga mencerminkan lemahnya penerapan nilai moral yang telah diajarkan sejak dini (Kemendikbud, 2023). Temuan Wijaya (2023) mengungkap bahwa peserta didik cenderung hanya menghafal nilai-nilai moral tanpa memahami esensi dan tujuan dari nilai tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru dalam pendidikan dan implementasi ajaran moral yang tidak hanya menekankan aspek normatif, tetapi juga penguatan pemahaman mendalam mengenai hakikat moral sebagai dasar pembentukan perilaku bermoral.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hakikat moral dan implementasi ajaran moral dalam kehidupan masyarakat (Termizi & Supratama, 2025a). Sumber data

terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap praktik moralitas di lingkungan tertentu serta wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara purposive, meliputi guru, tokoh agama, dan pemimpin komunitas yang memiliki pengalaman dalam penerapan nilai moral.

Data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan yang mencakup buku-buku etika dan moral, jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel akademik, serta dokumen resmi yang relevan dengan pendidikan dan implementasi moral. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, observasi partisipatif, dan wawancara semi-terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang fleksibel.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi dan analisis tematik melalui tiga tahapan sistematis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Termizi & Supratama, 2025b; Miles & Huberman, 2014). Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber serta member checking dengan melibatkan informan dalam proses verifikasi hasil

wawancara agar interpretasi yang dihasilkan bersifat objektif dan dapat dipercaya (Creswell, 2018).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hakikat moral dapat dimaknai sebagai kesadaran internal manusia terhadap nilai-nilai baik dan buruk yang bersifat mendasar. Moral tidak semata-mata dipahami sebagai seperangkat aturan sosial, melainkan sebagai pemahaman mendalam yang bersumber dari kesadaran manusia akan nilai kemanusiaan universal. Temuan ini sejalan dengan pandangan Kant (1785) yang menegaskan bahwa moralitas berakar pada rasio dan kesadaran manusia, bukan pada tekanan eksternal. Dalam konteks masyarakat Indonesia, hakikat moral juga diperkuat oleh nilai budaya dan ajaran agama yang telah mengakar secara historis.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman hakikat moral mencakup tiga dimensi utama, yaitu dimensi kognitif berupa pengetahuan tentang baik dan buruk, dimensi afektif berupa perasaan moral seperti rasa malu, bersalah, dan empati, serta dimensi konatif berupa dorongan untuk berperilaku baik. Ketiga dimensi

tersebut saling berkaitan dan membentuk dasar perilaku moral individu dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga mengidentifikasi empat dimensi fundamental hakikat moral, yakni dimensi universal, kontekstual, rasional, dan spiritual. Dimensi universal mencakup nilai moral yang berlaku lintas budaya, dimensi kontekstual berkaitan dengan penyesuaian nilai moral terhadap kondisi sosial tertentu, dimensi rasional menekankan kemampuan berpikir logis dalam menilai tindakan moral, dan dimensi spiritual berkaitan dengan kesadaran transendental terhadap nilai luhur. Observasi lapangan menunjukkan bahwa individu yang memahami keempat dimensi tersebut cenderung lebih konsisten dalam mengamalkan ajaran moral.

Moralitas dipahami sebagai refleksi dari pemahaman terhadap hakikat moral yang berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu internalisasi nilai, kontemplasi atau refleksi kritis, dan manifestasi dalam tindakan nyata. Individu yang melalui ketiga tahapan ini secara utuh menunjukkan perilaku moral yang stabil dan tidak bergantung pada

pengawasan eksternal (Kohlberg, 1981).

Dalam implementasinya, ajaran moral diterapkan melalui tiga model utama, yaitu model instruksional, keteladanan, dan pembiasaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi ketiga model tersebut lebih efektif dibandingkan penerapan secara parsial. Implementasi konkret seperti program Character Building Day di sekolah, Bank Sampah di masyarakat, serta penerapan Code of Conduct di lingkungan kerja terbukti memberikan dampak positif terhadap perilaku moral (Sihombing, 2025).

Meskipun demikian, implementasi ajaran moral masih menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal, seperti lemahnya pemahaman mendalam tentang moral, rendahnya motivasi intrinsik, pengaruh lingkungan sosial yang kurang kondusif, serta ketidakkonsistenan antara ajaran moral dan praktik sosial (Walad et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang bersifat holistik dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa hakikat moral merupakan kesadaran batin manusia terhadap nilai-nilai baik dan buruk yang menjadi dasar pembentukan perilaku moral. Pemahaman hakikat moral tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga penghayatan nilai serta dorongan untuk mewujudkannya dalam tindakan nyata. Moralitas sebagai refleksi hakikat moral berkembang melalui proses internalisasi nilai, perenungan kritis, dan manifestasi dalam perilaku sehari-hari. Individu yang memiliki pemahaman moral yang utuh cenderung menunjukkan konsistensi perilaku moral dalam berbagai konteks kehidupan.

Implementasi ajaran moral yang efektif memerlukan pendekatan terintegrasi melalui model instruksional, keteladanan, dan pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan berbagai pihak. Meskipun masih dihadapkan pada tantangan internal dan eksternal, optimalisasi implementasi ajaran moral dapat dilakukan melalui penguatan pendidikan moral yang holistik, penciptaan lingkungan sosial yang mendukung, integrasi nilai moral ke

seluruh aspek kehidupan, serta evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian, pemahaman hakikat moral menjadi fondasi utama dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan moral dan praktik moral dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Lau, Clarisa Angelina Aeng, et al. "Peran Etika dalam Pembentukan Karakter Moral Generasi Muda." *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin 2.3* (2025): 300-311
- Dewi, T. N., Sukino, S., & Usman, U. (2025). *Relevansi Pemikiran Filsafat Al Kindi Dalam Pembentukan Moral Pada Masyarakat Plural*. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 290–305.
[https://doi.org/10.21927/Literasi.2025.16\(2\).290-305](https://doi.org/10.21927/Literasi.2025.16(2).290-305)
- Wibowo, Irham, et al. "Pendidikan Moral Berbasis Pancasila Sebagai Antitesis Perilaku Echo Chamber di Kalangan Mahasiswa PPKn Universitas Khairun." *Haumeni Journal of Education* 5.2 (2025): 78-86.
- Hikam, M. 'Ainul. (2022). *Konsep Moral Menurut Immanuel Kant Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter [Diploma, Unusia]*. <https://Unusia.Ac.Id/>
- Hudi, I., Purwanto, H., Miftahurrahmi, A., Marsyanda, F., Rahma, G., Aini, A. N., & Rahmawati, A. (2024). *Menghadapi Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 233–241.
- Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Moral Siswa Melalui Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah Dasar | Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*. (N.D.). Retrieved December 12, 2025, From <https://Journal.Stkipsubang.Ac.Id/Index.Php/Didaktik/Article/View/2746>
- Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah | Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. (N.D.). Retrieved December 12, 2025, From <https://Journal.Unpas.Ac.Id/Index.Php/Pendas/Article/View/17464>

- Saputra, M. R. (2024). *Pengalaman Remaja Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Moral Yang Dipelajari Di Pondok Pesantren. Cybernetics: Journal Educational Research And Social Studies*, 23–33. <https://doi.org/10.51178/Cjers.s.V5i3.2020>
- Sihombing, A. R. (2025). *Implementasi Nilai-Nilai Moral Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Padangsidempuan [Undergraduate, Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan]*. <http://etd.uinsyahada.ac.id/12864/>
- Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah | Qosim : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora. (N.D.). Retrieved December 12, 2025, From <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/Qosim/Article/View/60>
- Termizi, A., & Supratama, R. (2025a). *Pemikiran Islam Tentang Etika Dan Moral Dalam Kehidupan Sosial: Telaah Konseptual. At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 638–643.
- Termizi, A., & Supratama, R. (2025b). *Pemikiran Islam Tentang Etika Dan Moral Dalam Kehidupan Sosial: Telaah Konseptual. At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 638–643.
- Walad, M., Dewi, N. W. R., Windayani, N. L. I., Mudana, I. W., & Lasmawan, I. W. (2024). *Pendekatan Pluralisme Agama Dalam Pendidikan Di Indonesia: Tantangan Dan Strategi Implementasi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 871–886. <https://doi.org/10.38048/jipcb.V11i3.3749>